

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat adalah makhluk sosial yang memiliki sifat statis dan dinamis (berubah-ubah) dalam waktu yang tidak ditentukan. Sifat masyarakat yang dinamis disebut dengan perubahan sosial, perubahan sosial adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang telah berganti akibat interaksi yang dilakukan antara masyarakat (pradana : 2018).

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan teori-teori perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan suatu proses pergeseran struktur atau tatanan didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Tokoh-tokoh yang berbicara soal perubahan sosial adalah: Kingsley Davis, Mac Iver, Selo Soemarjan, William Ogburn. Kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak boleh dilihat dari satu sisi saja, sebab perubahan ini dapat mengakibatkan pergeseran pada banyak sektor dalam masyarakat sosial. Hal ini

berarti, perubahan sosial akan selalu terjadi pada setiap bagian dari masyarakat itu sendiri. Gejala perubahan sosial dalam masyarakat dapat dilihat dari terjadinya perubahan sistem nilai maupun norma yang berlaku saat itu dan yang tidak berlaku lagi dalam masyarakat. Tentu saja, perubahan sosial ini terjadi bukan semata mata karena individu dalam masyarakat tersebut yang mau berubah, akan tetapi karena adanya perkembangan dari berbagai sektor khususnya teknologi (Lorentius Goa, 2017).

Menurut Syani (1995:83) perubahan merupakan suatu keadaan dalam masyarakat yang mengalami gerak peralihan akibat adanya hubungan timbal balik sebab akibat yang saling berkesinambungan dalam kehidupan masyarakat. Jadi perubahan sosial merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi sistem sosial dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai, pola, perilaku terhadap individu maupun kelompok.

Perubahan sosial adalah perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan itu mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai sikap dan perilaku diantara kelompok dalam masyarakat (Selo Soemartjan dalam jurnal penyuluhan (2006)). Setiap aspek kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan bisa dilihat dari ekonomi, kebudayaan, pendidikan, politik dan ideologi. Perubahan sosial yang paling banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat adalah setiap perubahan yang mempengaruhi ekonomi.

Perubahan sosial ekonomi secara konseptual, menurut Haryanto (2011:11) mengemukakan bahwa perubahan sosial ekonomi yaitu perubahan cara seseorang

atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka terhadap barang dan jasa dengan memperhatikan dalam fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Damar (2009:17) menerangkan bahwa perubahan sosial ekonomi yaitu perubahan yang terjadi didalam hubungan antar masyarakat yang didalamnya terjadi suatu interaksi sosial dengan ekonomi. Kondisi sosial ekonomi setiap masyarakat berbeda dan bertingkat, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tinggi, kemudian sedang, dan rendah.

Menurut Soejono Soekanto (2002:75), Sosial ekonomi merupakan derajat seseorang di mata masyarakat yang berkaitan dengan masyarakat lain dalam lingkungan, pendidikan, hak serta kewajiban. Perubahan sosial akan terus mengalami kemajuan atau bahkan sebaliknya kemunduran. Ada banyak faktor yang mendorong maupun menghambat setiap perubahan sosial yang akan terjadi apa lagi dalam bidang ekonomi, baik dari dalam masyarakat atau dari luar masyarakat. Faktor-faktor tersebut misalnya seperti perubahan kebudayaan, kemajuan teknologi, penemuan-penemuan baru, peperangan, bencana alam, terserangnya suatu wabah penyakit.

Berbicara tentang wabah penyakit yang bisa menyebabkan perubahan sosial ekonomi masyarakat mengalami penurunan karena melalui wabah penyakit yang menimpa masyarakat menyebabkan berbagai perubahan seperti perubahan perilaku, pola pikir, sistem dalam lembaga-lembaga masyarakat yang berubah, nilai-nilai serta cara berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat juga ikut berubah. Pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan kemunculan serta merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-COV-2) dan

penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Awal mula munculnya virus berbahaya ini diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan akhir Desember 2019, mengikut data dari WHO mengatakan bahwa 1 maret 2020 sebanyak 65 negara telah tertular Virus Corona ini (<https://wellness.journalpress.id/wellness>).

Pada tanggal 30 Desember 2019 muncul kasus mirip pneumonia yang tidak diketahui asalnya, yang dilaporkan kepada China National Health Commission. Lalu pada tanggal 7 Januari 2020 virus baru “novel coronavirus” mulai di isolasi. Kasus fatal dilaporkan pertama kali pada tanggal 11 Januari 2020, dan besoknya (12 Januari 2020) virus yang ditetapkan dengan nama 2019-nCoV, sequence genomanya dibagikan dengan WHO. Lalu kasus pertama pada negara selain China dilaporkan pertama kali pada tanggal 13 Januari 2020 di Thailand, dan beberapa hari kemudian juga dilaporkan pada Jepang, Korea, dan Beijing.

Virus penyebab COVID-19, yaitu 2019-nCoV / SARS-CoV-2 memiliki kesamaan dengan virus SARS-CoV sebanyak 79% dan juga MERS CoV sebanyak 50%. Coronavirus juga ditemukan pada trenggiling (Pangolin-CoV) dan kelelawar (BatCoV-RaTG13), dan memiliki kesamaan dengan SARS-CoV-2.

Terdapat 39 spesies coronavirus dalam 27 subgenera dan 6 spesiesnya diantaranya dapat menginfeksi manusia. Berdasarkan kajian evolusinya juga, coronavirus yang menginfeksi manusia merupakan virus zoonotic origin, yang berasal dari kelelawar dan tikus, termasuk SARS-CoV-2. COVID-19 merupakan kasus pandemi pertama yang disebabkan oleh coronavirus. COVID-19 lebih

infeksius dibanding SARS dan MERS, namun case fatality rate (CFR)nya lebih rendah.

SARS-CoV-2 memiliki struktur spesifik yang membuat penempelan virus ini pada reseptor sel inang paling tidak 10 kali lebih kuat dibanding dengan SARS-CoV. Selain itu, struktur spike protein pada SARS-CoV-2 memiliki bagian yang dapat mengenali dan mengaktifkan proses infeksi secara efisien, yaitu furin cleavage site. Furin adalah enzim pada sel inang yang terdapat paru-paru, hati dan usus yang mengindikasikan bahwa SARS-CoV-2 dapat menyerang beberapa organ dalam satu waktu. Tahap infeksi SARS-CoV-2 dapat dibagi menjadi 3 tahap: 1) periode inkubasi asymptomatic (tanpa gejala) dengan atau tanpa virus yang terdeteksi, 2) periode symptomatic (ada gejala) ringan dengan virus yang terdeteksi, dan 3) tahap gejala gangguan pernafasan berat dengan virus yang terdeteksi tinggi. Virus SARS-CoV-2 tidak terdeteksi pada hari ke-7 (hanya antibodi saja yang terdeteksi), dan gejala COVID-19 mereda pada hari ke-13, dianjurkan juga untuk tetap mengisolasi diri walaupun sudah sembuh karena diduga virus masih dapat ditemukan di tubuh dan ditularkan ke orang lain.

Meskipun dapat bertahan di udara hingga 3 jam, WHO menyatakan bahwa COVID-19 bukan penyakit airborne, karena penularan utamanya adalah melalui kontak langsung dengan droplet pernafasan. Selain itu SARS-CoV-2 juga dapat bertahan hingga 3 hari pada permukaan plastik dan stainless steel, hingga 1 hari pada kardus, dan 4 jam pada permukaan tembaga.

Mutasi merupakan bagian dari siklus hidup virus, baik itu mutasi yang signifikan (menyebabkan perubahan signifikan pada karakteristik virus tersebut),

maupun tidak signifikan/silent mutation yang tidak menyebabkan perubahan karakteristik virus. Hingga tanggal 21 April 2020, sudah lebih dari 4600 genome SARS-CoV-2 yang berhasil dianalisis dan diketahui bahwa virus yang sudah diisolasi sejak Desember 2019 telah mengalami mutasi. Namun, belum dapat ditentukan bahwa mutasi pada SARS-CoV-2 dapat memperparah COVID-19, karena adanya faktor resiko lain juga yang mempengaruhi tingkat keparahan COVID-19. CFR yang bervariasi antar negara disebabkan oleh banyak faktor, seperti bervariasinya jumlah kasus, proses pemilihan uji yang bias (orang dengan gejala yang lebih berat yang akan diuji), adanya jeda waktu antara munculnya gejala dan kemarian, dan faktor-faktor lainnya yang dapat meningkatkan kematian seperti koinfeksi, pelayanan kesehatan yang kurang demografi pasien (usia lebih tua), dan juga merokok dan faktor komorbiditas lainnya.

Muncul dugaan bahwa virus SARS-CoV-2 tidak akan bertahan lama di iklim tropis, karena sebagian besar kasus COVID-19 terkonsentrasi pada belahan bumi utara yang sedang mengalami musim dingin. Faktor ini bisa saja tidak berpengaruh ketika virus yang sudah ada didalam tubuh ditularkan melalui kontak langsung dengan orang lain, selain itu ruangan tertutup dan sirkulasi udara yang buruk juga memperparah penyebaran virusnya. Jadi penting bagi kita untuk tetap waspada karena masih ada kemungkinan wabah COVID-19 akan menjadi parah seperti di China dan negara Eropa.

Prioritas utama yang dilakukan sekarang adalah tindakan pencegahan melalui upaya-upaya non farmasi. Tubuh memang dapat membentuk kekebalan tubuh spesifik setelah terinfeksi penyakit baru (herd immunity), konsep inilah

yang dianut dalam vaksinasi. Namun membiarkan orang terinfeksi dan mengandalkan terbentuknya herd immunity bukanlah cara yang tepat untuk menghentikan pandemi. Mengandalkan vaksin juga kurang tepat karena pembuatan dan pengembangan vaksin cenderung lama, sehingga tindakan pencegahan lah yang paling tepat dilakukan sekarang ini.

Tindakan pencegahan ini dapat membantu penekanan kurva agar menjadi lebih landai yang disebut dengan gerakan flatten the curve (jumlah kasus masih berada dalam jangkauan kapasitas sistem pelayanan kesehatan), sehingga dapat mencegah kejadian pandemik menjadi parah dan juga mempercepat selesainya pandemik. Tindakan ini merupakan tindakan kolektif (usaha bersama) yang dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan diri (cuci tangan), pembatasan sosial, dan juga membersihkan permukaan yang sering disentuh di area umum (desinfeksi) Perlu diperhatikan bahwa desinfeksi (pembersihan dengan desinfektan) hanya boleh dilakukan pada benda mati saja, bukan pada tubuh manusia. Lakukan desinfeksi pada permukaan benda yang sering disentuh seperti gagang pintu, pagar, dan lainnya. Sterilisasi pada tangan dapat dilakukan dengan cuci tangan maupun menggunakan alkohol (hand sanitizer).

Selain itu, penting untuk segera mengganti dan mencuci pakaian setelah berpergian dari luar rumah, dan juga memisahkan barang yang banyak disentuh orang seperti uang di tempat khusus dan mencuci tangan setelah meyentuhnya. Mutasi nukleotida (furin cleavage site) dan data genetiknya menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 bukan derivat dari virus yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga SARS-CoV-2 bukan virus hasil manipulasi laboratorium. Biasanya

manipulasi dilakukan dengan menggunakan sistem genetik dari betacoronavirus yang sudah terkarakterisasi dengan baik.

SARS-CoV-2 juga bukan merupakan virus lama yang disimpan di laboratorium kemudian bocor, karena terdapat perbedaan antara SARS-CoV-2 SARS-CoV yang sudah ada selama ini, sehingga disimpulkan bahwa pada SARS-CoV-2 terjadi mutasi secara alami. Tetapi mungkin juga virus ini merupakan virus baru yang diisolasi langsung di reservoir alaminya, bukan di laboratorium. Mengenai isu COVID-19 adalah senjata biologis, sejauh ini belum ada bukti ilmiah yang mengindikasikan bahwa COVID-19 merupakan senjata biologis.

Sejauh ini pemerintah China masih melakukan pelacakan terhadap patient zero untuk mengetahui asal usul COVID-19 dan bagaimana penyebarannya. Pasien pertama yang diduga terkena penyakit COVID-19 yang terlacak hingga saat ini adalah seorang berumur 53 tahun dari Wuhan, dengan tanggal kasus 17 November 2019. Berdasarkan penelitian terbaru, dinyatakan bahwa COVID-19 bukan berasal dari pasar seafood Huanan di Wuhan, namun dapat berasal dari tempat lain dan pasar seafood Huanan hanya berperan sebagai faktor yang menyebabkan meluasnya penyebaran virus ini.

Awalnya, COVID-19 dianggap hanya menyerang etnis tertentu saja, namun pendapat ini terbantahkan. COVID-19 dapat menyerang siapapun, tetapi jumlah kasusnya dipengaruhi oleh faktor resiko lainnya. Seperti wabah SARS dan MERS, pria memiliki case fatality rate yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita pada kasus COVID-19, hal ini mungkin dikarenakan perbedaan faktor lingkungan kerja, riwayat merokok ataupun sistem imun gender-specific.

SARS-CoV-2 berpotensi untuk bertransmisi dari manusia ke hewan, namun tidak bergejala atau gejalanya ringan. Kasus penyebaran antara hewan dan manusia juga sangatlah jarang dan belum ada bukti ilmiah yang menyatakan bahwa COVID-19 dapat ditularkan dari hewan ke manusia, sehingga hewan peliharaan masih dapat dirawat seperti biasa dan tidak dihindari.

Dan yang terakhir perlu diperhatikan bahwa COVID-19 tidak menular dari jenazah yang sudah dimakamkan, karena sejauh ini belum pernah ditemukan bukti ilmiah bahwa penyakit infeksi dapat menular ke penduduk sekitar pemakaman. Virus berbahaya seperti HIV/AIDS, dan Ebola dapat bertahan pada jenazah hingga beberapa hari, namun penularannya dari jenazah hanya dapat terjadi jika terjadi kontak langsung dengan jenazah. Sehingga jenazah yang meninggal akibat COVID-19 apabila sudah dimakamkan, tidak dapat menularkan SARS-CoV-2 ke lingkungan sekitarnya ataupun penduduk sekitar pemakaman. (Sugiyono Saputra, Ph.D,2020).

Pandemi global Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), secara tidak langsung telah berdampak besar bagi seluruh tatanan kehidupan masyarakat , mulai dari ekonomi, sosial hingga kondisi alam dalam waktu yang singkat telah mengubah keadaan dan cara hidup masyarakat di seluruh dunia. Semenjak munculnya Virus Corona ini banyak sekali perubahan- perubahan sosial yang terjadi secara cepat dalam kehidupan masyarakat. Indonesia juga mengalami dampak yang cukup serius akibat dari kemunculan Virus Corona, dari beberapa jurnal yang peneliti baca Virus Corona ini muncul dari sebuah pasar seafood atau live market yang ada dikota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok sampel penelitian

menunjukkan adanya pasien isolate yang terinfeksi Virus Corona jenis baru (<https://wellness.journalpress.id/wellness>).

Mengutip dari jurnal masyarakat organisasi (JMO:2020) Virus Corona sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020).

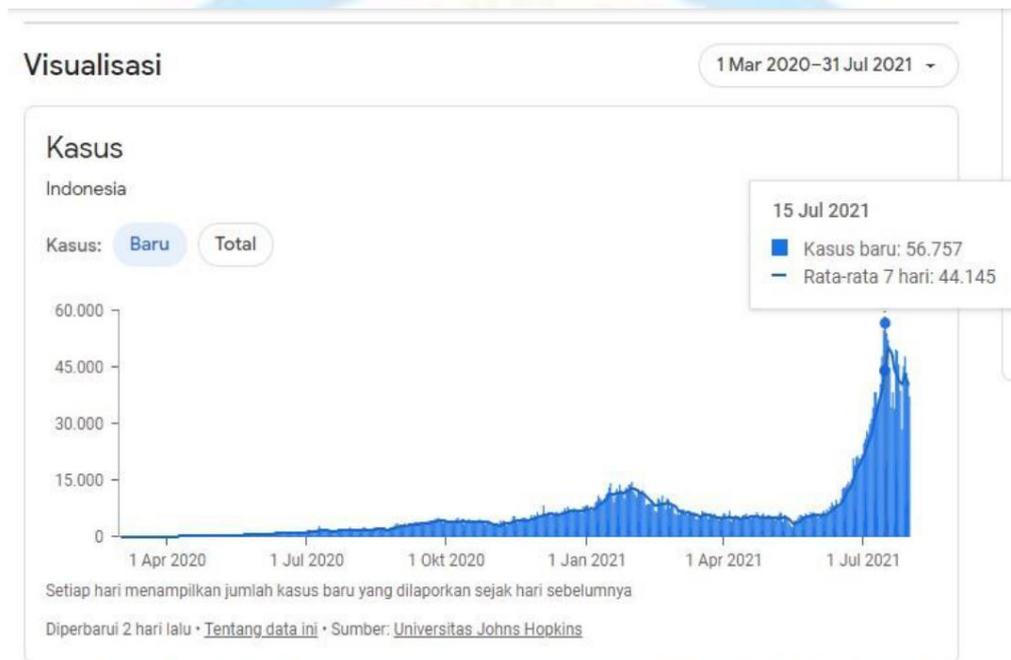
Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia serta pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya.

Produk hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti Perppu 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID19 dan dalam Rangka Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional atau Stabilitas Sistem Keuangan memberikan kewenangan kepada Presiden untuk melakukan perubahan postur dan/atau rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam rangka pelaksanaan kebijakan keuangan negara yang diatur dengan atau Peraturan Presiden. Aspek positif perubahan postur anggaran dan perubahan defisit APBN, dengan Peraturan Presiden memberikan legitimasi kepada Pemerintah untuk bergerak cepat dan responsif untuk menjaga sistem keuangan dan perekonomian nasional dari ancaman COVID19. Aspek negatif perubahan postur anggaran dan perubahan defisit APBN melalui Peraturan Presiden telah melanggar praktek ketatanegaraan selama ini yang mana perubahan postur maupun perubahan defisit anggaran dilakukan dengan APBN-P yang membutuhkan persetujuan (consent)

DPR selaku representasi rakyat di Parlemen sebagaimana yang diatur dalam Pasal 27 ayat (3) Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) juga tidak efektif dalam penanggulangan COVID-19. Dipilihnya PSBB dari pada karantina wilayah sebagai kebijakan yang diambil Pemerintah dicurigai sebagai manuver hukum guna menghindari tanggung jawab Pemerintah terhadap rakyat, di mana jika kebijakan yang diambil adalah Karantina Wilayah, Pemerintah Pusat diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya dan hewan ternak yang berada di wilayah karantina sebagaimana tercantum dalam Pasal 55 Undang-undang Keekarantinaan Kesehatan. Sedangkan dalam kebijakan PSBB Pemerintah tidak wajib untuk menyediakan pemenuhan kebutuhan pokok sebagaimana dalam ketentuan normatif PP a quo. (Muhamad Beni Kurniawan,2021).

Pembatasan sosial dan karantina wilayah yang dilaksanakan selama masa pandemi menyebabkan hambatan pada suplai dan permintaan terhadap barang dan jasa. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Perlambatan ekonomi selanjutnya menyebabkan peningkatan pengangguran khususnya pada sektor usaha mikro dan industri rumah tangga. Dampak pandemi COVID-19 pada bidang sosial adalah peningkatan kemiskinan. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kemiskinan dapat berlangsung dalam periode yang cukup panjang, bahkan dapat memengaruhi kualitas generasi mendatang. (Nurul Aeni,2021).

Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi COVID-19 sudah sulit Dikendalikan. Dari awal kemunculannya COVID-19 ini terus memakan korban setiap harinya akan selalu ada penambahan kasus mulai dari yang terinfeksi, sembuh hingga berujung pada kematian setiap hari selalu mengalami peningkatan. Sepanjang tahun 2020 sampai sekarang Indonesia adalah salah satu Negara yang juga memiliki kasus terbanyak.



Gambar 1.1 visualisasi kasus covid-19 1/3/2020 – 31/7/2021

Data diatas menunjukkan bahwa gejala kasus yang ditimbulkan masih terus mengalami lonjakan yang cukup signifikan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penularan dan berbagai antisipasi dilakukan untuk mengurangi korban yang terinfeksi COVID-19. Pada awal tahun 2020 pemerintah telah melakukan lockdown, karantina wilayah untuk mencegah terjadinya penularan, sedangkan di dalam menangani penularan COVID-19 pemerintah juga membatasi kegiatan sosial (social distancing), menggunakan masker, mencuci

tangan, menjaga jarak (physical distancing) dan menghindari kerumunan. Selama masa pandemi ini masyarakat di himbau agar tidak memperbanyak kegiatan yang sifatnya di luar rumah, baik itu di lahan pertanian, kantor, sekolah, dan segala bentuk kegiatan yang mengundang kerumunan.

Indonesia yang kini tengah dilanda oleh Virus Corona yang merupakan sebuah Negara yang memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang melimpah dan dikenal sebagai Negara agraris, karena sebagian besar penduduk yang berada di Indonesia memiliki mata pencaharian yang berasal dari sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki peran penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup mereka dari hasil sektor pertanian. Indonesia juga merupakan wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha disektor pertanian. Sektor pertanian bisa dikatakan sebagai sektor multi peran, karena sebagai tingkat ketahanan pangan nasional. Usaha pertanian juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, meningkatkan taraf gizi dan perekonomian rumah tangga dipedesaan. sebagai sesuatu usaha untuk mengentaskan kemiskinan. COVID-19 yang turut melanda Indonesia tidak hanya tersebar di kota-kota besar saja, tetapi telah menyebar sampai ke Desa. Beberapa daerah baik itu secara regional Provinsi, Kabupaten, hingga ditingkat Kecamatan bahkan desa.

Dusun selemut adalah salah satu dusun yang berada di desa Cemaga Selatan Kabupaten Natuna, yang juga mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Berikut adalah data yang menunjukkan data kasus COVID-19 yang terjadi di

provinsi kepulauan riau meliputi lima kabupaten dan dua kota pada tahun 2020 sampai 2022 yaitu:

Tabel 1.1 Data Covid-19 Provinsi Kepulauan Riau

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DATA		
		Aktif	Sembuh	Meninggal
1	Batam	42	2511	842
2	Karimun	4	5334	161
3	Tanjungpinang	11	9831	402
4	Natuna	5	2453	42
5	Lingga	0	2225	85
6	Anambas	0	1799	47
7	Bintan	7	5405	180

Sumber data: <https://batam.tribunnews.com/amp/2021/07/25/natuna-zona-merah-covid-19->

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa Kabupaten Natuna memang tidak mengalami kasus COVID-19 yang cukup parah dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau, tetapi masyarakat setempat merasakan dampak dari pandemi yang sedang berlangsung pada saat ini. Masyarakat Dusun Selemut Desa Cemaga Selatan yang terdiri atas 117 orang, 3 RT, dan 1 RW dengan jumlah Kepala Keluarga 83 Kepala Keluarga. 34 Kepala Keluarga bekerja sebagai petani, dan dari 83 Kepala Keluarga masyarakat di Dusun Selemut rata-rata bermata pencaharian sebagai Guru, Nelayan, dan Pedagang.

Maka pengelompokan jenis pekerjaan sesuai mata pencaharian di Dusun Selemut, Cemaga Selatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Mata Pencarian Masyarakat Dusun Selemut Desa Cemaga Selatan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1	Petani	34
2	Belum bekerja	50
3	Ibu Runah Tangga	91
4	Honoror	6
5	Karyawan Perusahaan Pemerintah	3
6	Karyawan Perusahaan Swasta	7
7	Nelayan	21
8	PNS	6
9	Pelajar	90
10	Perangkat Desa	1
11	Pensiun	2
12	Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	21
13	Wiraswasta	29
14	Wartawan	1

Sumber Data Di Peroleh Dari Kantor Desa Cemaga Selatan

Dari data tabel diatas sebagian masyarakat sangat menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, karena jika dilihat dari hasilnya pendapatan yang dihasilkan melalui pertanian sangat menjanjikan. Umumnya keterbatasan para petani Dusun Selemut dalam menjual hasil panen adalah tempat penjualan dan kurangnya efektifitas mobilitas. Kemunculan virus corona menambah penyebab pembatasan ruang gerak bagi petani.

Masa pandemi ini sangat mempengaruhi penurunan harga jual dan mempengaruhi pendapatan masyarakat Dusun Selemut sehingga daya beli masyarakat juga ikut turun. Selain mempengaruhi daya beli masyarakat karena pendapatan yang turun, para petani di Dusun Selemut harus mencari alternatif lain agar mereka masih tetap bisa bertani walaupun dengan kondisi harga panen yang cukup menurun, dan para petani juga harus berusaha untuk mengembalikan modal agar bisa bertahan hidup.

Penghasilan yang dihasilkan mulai dari puluhan hingga ratusan juta rupiah, Sebelum kemunculan Virus Corona yang menyebabkan terjadinya perubahan aktivitas sosial ekonomi masyarakat petani khususnya yang ada di Dusun Selemut. Perubahan aktivitas sosial ekonomi sangat terlihat jelas dari awal kemunculan Virus Corona ini. Sebelumnya aktivitas sosial para petani dari mulai aktivitas tanam sampai proses pemasaran tidak berjalan dengan lancar, namun walaupun ada hambatan masih bisa diatasi. proses penanaman menggunakan lahan yang cukup luas umumnya para petani yang ada Didusun Selemut hanya menanam satu jenis tanaman aktivitas tanam membutuhkan waktu yang cukup lama. Para petani di Dusun Selemut biasanya menghabiskan waktu mereka di ladang dari pagi hingga sore tergantung jenis tanaman apa yang mereka tanam karena setiap tanaman memiliki kesulitannya masing-masing.

Aktivitas pengolahan lahan dilakukan menggunakan mesin. yang disewa secara bersama-sama, tujuannya adalah untuk menghemat biaya. Pengolahan lahan dilakukan dengan menyewa para tetangga yang dibayar secara harian., pengolahan lahan juga sering dibantu oleh petani. apalagi ketika jarak ladang yang saling berdekatan.

Ketika pengolahan lahan selesai dilanjutkan dengan proses tanam, karena kebanyakan petani yang ada di Dusun Selemut adalah petani cabe dan semangka pembenihan bibit biasanya dibeli dari para petani yang menyediakan bibit untuk dijual dan untuk ditanami dikebun mereka, atau dilakukan pembenihan bibit sendiri.ketika proses penyemaian bibit ada yang dibayar harian ada juga yang memang ingin membntu secara sukarela. Terkadang untuk semangka yang terdiri

dari berbagai model dengan ukuran buah yang berbeda para petani sering bertukar bibit untuk menambah variasi semangka yang ada di kebun masing-masing. Namun semenjak kemunculan virus corona aktivitas yang telah disebutkan di atas. Terjadinya perubahan karena para petani di Dusun Selemut tidak menggunakan lahan yang luas seperti sebelum kemunculan pandemic, hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir biaya produksi yang tinggi karena harga jual dipasar tidak stabil dan adanya batasan-batasan dari peraturan pemerintah dalam menghadapi masa pandemi.

Aktivitas yang biasanya dilakukan secara bersama-sama juga sudah tidak tampak dilakukan lagi para petani lebih sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing, karena selain pengolahan lahan yang berubah proses tanam mengalami perubahan dimana para petani tidak lagi menanam satu jenis tanaman tetapi sudah beberapa jenis tanaman. Hal tersebut membuat para petani tidak memiliki waktu untuk saling membantu sesama petani. Pengolahan lahan yang biasanya menggunakan mesin yang dibayar secara bersama-sama tidak dilakukan lagi karena lahan diolah secara manual.

Aktivitas pengolahan lahan dan tanam yang mengalami perubahan disusul oleh aktivitas panen dan pemasaran dimana sebelum pandemi aktivitas panen dilakukan dilakukan dengan cara saling membantu sesama petani. apa lagi jenis tanaman dan jarak ladang yang berdekatan setiap proses panen selalu dibantu, ketika panen cabe biasa sebelum pandemi para petani meminta para tetangga untuk membantu proses pemetikan yang dibayar dengan hitungan perkilonya mulai dari Rp 4000-Rp 5000/kilonya. Selama pandemi hal tersebut tidak

dilakukan lagi karena jumlah lahan yang digunakan sudah sedikit cabe yang ditanam sedikit sehingga bisa dilakukan sendiri.

Penjualan atau pemasaran hasil panen sebelum pandemi di jual kepasar yang ada di Ranai, pasar ini merupakan satu-satunya pasar yang ada di Ranai kota. Selain berjualan dipasar hasil panen dijual keluar dari area pasar Ranai , diantaranya ke Sedanau, Midai, Pulau Laut, Seluan, hingga Anambas. Selama masa pandemi para petani tidak bisa melakukan hal tersebut karena adanya larangan dari pemerintah ketika berpergian harus melengkapi beberapa persyaratan seperti tes Surat Keterangan Negatif COVID-19 (RT-PCR, TCM, Swab Antigen, dan Rapid Antibodi). Setiap tes yang dilakukan memakan biaya yang cukup mahal, sehingga ketika para petani tetap melakukan penjualan biaya yang dikeluarkan lebih mahal tidak sesuai dengan pendapatan yang akan diperoleh. Sebelum pandemi penjualan dilakukan ditempat atau lapak yang memang disediakan oleh pemerintah desa setempat untuk para petani berjualan dimana ketika sedang berjualan saling membantu misalnya ada salah satu petani yang sedang berjualan harus meninggalkan barang dagangannya untuk memantau kondisi ladang maka barang dagangan akan dititipkan kepada petani yang sedang berjualan. Para petani juga sering membeli hasil panen sesama petani untuk menambah jenis jualan dilapak jualan mereka masing-masing.

Hari libur dan hari kedatangan kapal-kapal dari luar Ranai adalah hari yang paling ditunggu oleh para petani di Dusun Selemut karena pada hari seperti itu pembeli yang datang cukup ramai ,namun selama masa pandemi aktivitas tersebut mengalami perubahan karena adanya pembatasan ruang gerak bagi

masyarakat dalam berpergian akibatnya pengunjung lapak menjadi sepi akhirnya lapak ditutup. Berdasarkan penjelasan diatas 34 Kepala Keluarga yang bekerja sebagai petani mengalami hal yang sama setelah kemunculan pandemi COVID-19.

Sebanyak 21 petani yang menanam cabe dengan jumlah bibit rata-rata 5000-7000 bibit sealam masa pandemi hanya menanam 1000-2000 bibit, 11 petani semangka biasa menanam 5-6 bungkus biji semangka hanya menanam 2-3 bungkus saja, dan 2 petani jagung sebelumnya menanam 2 bungkus biji jagung selama masa pandemi hanya menanam setengah bungkus biji jagung saja.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melihat perubahan aktivitas sosial yang terjadi di Dusun Selemut selama masa pandemi COVID-19 Perubahan aktivitas yang peneliti maksud adalah perubahan yang terjadi pada petani dalam memenuhi kehidupan mereka sehari-sehari dalam keadaan ekonomi yang cukup terbatas mereka masih tetap bertani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya yang dilakukan oleh masyarakat petani Dusun Selemut Desa Cemaga Selatan selama masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat petani Dusun Selemut Desa Cemaga Selatan untuk tetap bisa bertani

ketika terjadinya perubahan aktivitas sosial ekonomi selama masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya dengan judul di atas dan penelitian ini bisa memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang bersifat sosiologi yang berkaitan dengan judul penelitian ini tentang “perubahan aktivitas sosial ekonomi masyarakat petani Dusun Selemut Desa Cemaga Selatan selama masa pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang peneliti peroleh di masa perkuliahan, dan melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui apa saja perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat khususnya petani serta upaya apa saja yang masyarakat lakukan untuk menghadapi segala bentuk perubahan yang terjadi selama masa pandemi COVID-19 ini berlangsung, dan penelitian ini dapat menjadi informasi dan bacaan serta menjadi literatur penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.